



PROMOSI POTENSI DAERAH

Pemkot Jogja Optimistis Pameran ICE 2024 Berdampak Luas Bagi Pelaku UMKM



Pemerintah Kota Jogja optimistis keikutsertaan UMKM unggulannya dalam pameran *Indonesia City Expo (ICE) 2024* di BSCC DOME Balikpapan, Kalimantan Timur, akan membawa dampak yang signifikan bagi perkembangan dan pemberdayaan pelaku usaha di kota ini. Pameran yang menjadi salah satu kegiatan utama dalam rangkaian Rapat Kerja Nasional Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Rakernas Apeksi) XVII itu digelar Selasa (4/6) hingga Kamis (6/6).

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, mengatakan poin penting dalam agenda itu adalah menyelaraskan rencana pembangunan ekonomi daerah dengan Pemerintah Pusat. Perkotaan yang menjadi wajah utama suatu daerah atau provinsi harus mampu membentuk citra wilayah sesuai dengan karakteristik masing-masing, pun demikian di sektor UMKM.

"Oleh karena itu, kami membawa serta sejumlah UMKM khas Kota Jogja untuk ikut berpameran guna mengangkat potensi kreativitas masyarakat dan ekonomi mereka di ajang ini," kata Sugeng, Kamis (6/6).

Menurut Sugeng, bentuk pemberdayaan UMKM tidak hanya berhenti pada bidang produksi saja. Pemerintah, menurut Sugeng, harus bisa memastikan proses pemasaran produk dan jenama mereka dikenal luas oleh publik. Dengan demikian mesti dilakukan analisis produk dan pasar untuk menggaet konsumen yang tepat bagi pelaku usaha. "Tujuan kami mengikutsertakan UMKM ini supaya mereka bisa melihat potensi, dan seperti apa keinginan pasar secara nasional, sehingga produk mereka bisa berkelanjutan," kata Sugeng. Dia mencontohkan produk batik

Sejumlah pelaku UMKM Kota Jogja yang ikut serta dalam pameran *Indonesia City Expo (ICE) 2024* yang digelar di BSCC DOME Balikpapan, Kalimantan Timur, berfoto di depan stand pameran, Kamis (6/6).

Tri Karyadi Riyanto, mengatakan, ada tujuh UMKM yang ikut serta dalam pameran yang digelar di Balikpapan, yakni Gudug Bu Slamet 1946; Batik Bocah; Kusumavignette Batik; Nur Silver Jewellery; Bakpia Jogkem; Viki Leather; serta Omah Blangkon dan Batik. Semuanya telah melewati kurasi yang ketat sebelum ditetapkan dan terpilih sebagai peserta pameran. "Dalam kurasi itu kami mengedepankan produk yang punya ciri khas Jogja, baik itu batik, kuliner dan lainnya. UMKM yang ikut pameran juga yang berpikir jangka panjang, mereka dapat relasi dan ke depan keberlanjutan usahanya bagus. Fasilitas dari kami itu hanya stimulus saja," ujarnya.

Menurut Totok, sapaannya, selama tiga hari pelaksanaan pameran banyak hal yang diperoleh peserta

UMKM. Pihaknya tidak fokus pada omzet yang diperoleh, melainkan fokus pada interaksi yang dibangun peserta UMKM ke pengunjung. Selain itu, peserta pameran juga mempromosikan produk mereka untuk transaksi *business-to-business (B2B)* dan menjalin interaksi secara *government-to-business (G2B)*. "Karena tujuan utama dalam pameran ini bukan omzet, tetapi bagaimana produknya bisa dipromosikan dengan baik, sehingga bisa dikenal minimal oleh peserta Apeksi yang hadir," katanya.

UMKM Optimistis
Pemilik Kusumavignette Batik, Norman Prastowo, mengaku terkesan dengan keseluruhan acara, khususnya pameran yang diikuti oleh pelaku UMKM dari

puluhan kota dari seluruh Indonesia. Menurutnya, pelaku UMKM Kota Jogja yakin bisa bersaing dengan produk daerah lain dan ajang ini akan berdampak positif pada perkembangan usaha mereka.

"Produk kami menampilkan aneka batik dari kain perca yang disulap menjadi pakaian, boneka, sandal, dan kerajinan lainnya. Ini merupakan ajang yang sangat potensial bagi kami untuk memperkenalkan produk," katanya.

Pemilik Viki Leather, Haryono, yang menampilkan tas, dompet, ikat pinggang dan aneka aksesoris dengan bahan utama kulit mengatakan semua peserta pameran dari Kota Jogja proaktif jemput bola untuk memasarkan dan memperkenalkan produknya selama acara pameran berlangsung. Bekal pengetahuan produk yang mereka miliki menjadi senjata utama dalam mengincar pembeli potensial. "Beberapa teman yang ikut pameran bahkan sudah banyak mendapatkan pembeli. Kami yakin produk UMKM Kota Jogja bisa bekerja sama dengan pengunjung yang sudah berkomunikasi selama pameran berlangsung," ujarnya.

Sementara, Pemilik Gudug Bu Slamet 1946, Danik Ayu Ningrum, berterima kasih kepada Pemkot Jogja dan Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Jogja yang telah melibatkan produknya untuk mengedepankan di *Pameran ICE Apeksi 2024*. Menurutnya, momentum seperti ini sangat dinanti pelaku usaha untuk memperluas jangkauan produk mereka. "Acaranya sangat luar biasa dan karena skalanya nasional, kami senang diikutsertakan karena banyak pengunjung dan peserta yang hadir dari lintas kalangan. Gudug kami juga ada kemasan kaleng yang kami bawa dan cocok sebagai oleh-oleh khas Jogja," katanya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005